

## Pemerolehan Bahasa Pertama dan Kedua Anak Papua di Kota Enarotali Kabupaten Paniai

Kasmawati<sup>1</sup>, Mulyono<sup>2</sup>, Mintowati<sup>3</sup>  
Pascasarjana Universitas Surabaya<sup>1,2,3</sup>  
Alamat surel: [24020956045@mhs.unesa.ac.id](mailto:24020956045@mhs.unesa.ac.id)

---

### Abstract

**Keywords:**

Phonology,  
Phrase,  
Sentence.

This article aiming For do analysis First and Second Language Acquisition of Papuan Children in Enarotali City. Within the scope this, research focused on language first and second accepted child Papua in the city Enarotali. The research method used involving recordings conversation with child or a Mother from child small that will made into object study. Method Study This use method qualitative with analysis against data in the form of phonology, phrases and sentences obtained from Respondent research. Data collection was obtained from interview, dialogue, observation, study library and data regarding acquisition Language first at GKI Zaitun Enarotali Kindergarten/Paud and Catholic Kindergarten/Paud Enarotali. Based on results study can concluded that acquisition Language child age 2 to 3 years developed through a number of stage namely 1) stage two-word utterance, 2) stage inflectional and agglutinative, and 3) stage pattern sentence ask and deny

---

### Abstrak:

**Kata Kunci:**

Fonologi,  
Frasa,  
Kalimat.

Artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis Pemerolehan Bahasa Pertama dan Kedua Anak Papua di Kota Enarotali. Dalam lingkup ini, penelitian difokuskan pada bahasa pertama dan kedua yang diterima anak papua di kota Enarotali. Metode penelitian yang digunakan melibatkan rekaman-rekaman percakapan dengan anak atau seorang ibu dari anak kecil yang akan dijadikan objek penelitian. Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis terhadap data yang berupa fonologi, frasa dan kalimat yang diperoleh dari responden penelitian. Pengumpulan data diperoleh dari wawancara, dialog, observasi, studi pustaka dan data mengenai pemerolehan bahasa pertama di TK/Paud GKI Zaitun Enarotali dan TK/Paud Katolik Enarotali. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa anak usia 2 s.d. 3 tahun dikembangkan melalui beberapa tahap yaitu 1) tahap tuturan dua kata, 2) tahap infleksi dan aglutinatif, dan 3) tahap pola kalimat tanya dan ingkar.

---

Masuk: 15 Desember 2024; Revisi: 4 Januari 2025; Diterbitkan: 4 Januari 2025

©Ganesha: Journal of Applied Linguistics Indonesia

---

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi sebagai penghubung antarsatu orang dengan yang lainnya. Bahasa memegang peranan penting dalam percakapan sehari-hari.

Dengan adanya bahasa dapat memudahkan percakapan antar penutur bahasa yang sama. Seorang anak pertama kali mendapatkan bahasa ibu sebagai bahasa pertama seperti bahasa daerah Papua, misalnya anak Papua akan memperoleh bahasa daerah Papua sebagai bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Anak Papua yang mendiami wilayah kota Enarotali rata-rata bahasa daerah masing-masing yang menjadi bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Bahasa daerah di kota Enarotali Kabupaten Paniai Provinsi Papua memiliki 3 dialek bahasa daerah yang berasal dari tiga suku yaitu suku Mee, suku Dani, dan suku Moni. Ketiga suku itu memiliki bahasa daerah masing-masing. Dengan demikian, sebagai peneliti tertarik untuk meneliti pemerolehan bahasa pertama dan kedua anak Papua di Kota Enarotali. Papua adalah provinsi yang terletak di pesisir utara Papua, Indonesia. Provinsi Papua sebelumnya bernama Irian Barat (1956 – 1973) dan Irian Jaya (1973 – 2000) yang mencakup seluruh Tanah Papua bekas Keresidenan Nugini Barat. Ibu kota Papua berada di Kota Jayapura, yang berbatasan langsung dengan negara Papua Nugini.

Pada tanggal 30 Juni 2022, wilayah provinsi Papua mengalami pemekaran, yang membentuk provinsi baru yakni provinsi Papua Tengah, Papua Pegunungan, serta Papua Selatan. Setelah pemekaran provinsi baru, pada pertengahan tahun 2024, jumlah penduduk provinsi Papua sebanyak 1.093.447 jiwa. Adapun penelitian yang sebelumnya yaitu Suhardi (2022) Pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini. Penelitian tersebut menfokuskan pada analisis fonologi mulai dari anak yang usia 1-2 tahun, trus 2 sampai tahun dan 3 sampai 4 tahun. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang proses pemerolehan bahasa anak usia 2 s.d 3 tahun dalam bahasa sehari-hari, peneliti dapat disimpulkan secara umum bahwa pemerolehan bahasa anak usia 2 s.d 3 tahun dikembangkan melalui beberapa tahap yaitu (1) tahap tuturan dua kata, (2) tahap infleksi dan aglutinatif, dan (8) tahap pola kalimat tanya dan ingkar. Sedangkan hasil kesimpulan umum tersebut, kemudian disusun kesimpulan khusus yaitu: Pemerolehan bahasa mengenai aspek-aspek kebahasaan di antaranya adalah aspek fonologi, Pada usia 2-3 tahun pemerolehan fonologi anak sudah sempurna terutama pengucapan pada bunyi vokal dan diikuti dengan bunyi-bunyi konsonan meskipun pada saat anak berkomunikasi masih ada bunyi konsonan dan vokal yang belum terdengar secara jelas.

Adapun novelty atau kebaruan dari penelitian ini yaitu merupakan penelitian pertama yang mengkaji tentang pemerolehan bahasa pertama anak Papua yang mendiami wilayah kota Enarotalu Kabupaten Paniai yang dikhususkan pada bahasa Mee

dari Suku Mee. Penelitian ini pertama kalinya dilaksanakan dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini yang menjadikan TK GKI Zaitun Enarotali dan TK Katolik sebagai tempat untuk mengambil sumber data bagi anak-anak yang berasal dari suku Mee dengan menggunakan bahasa Mee sebagai bahasa daerahnya.

Bahasa adalah system lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Pemerolehan bahasa merupakan proses yang terjadi secara alamiah ketika seorang anak dihadapkan pada bahasa ibu atau bahasa pertama yang ia dengar saat orang sekelilingnya berkomunikasi dengannya, baik ketika dia berada dalam kandungan atau ketika dia sudah lahir. Proses ini terjadi sampai seorang anak mampu menguasai bahasa ibunya secara natural, tanpa melalui pembelajaran formal sebagaimana pengajaran bahasa yang terjadi di sekolah (Suardi et al., 2019).

Pemerolehan bahasa menurut Varshney dalam (Hutauruk, 2015) disebut juga sebagai sebuah proses di mana anak-anak dapat melakukan kontrol yang lancarterhadap bahasa ibu mereka. Proses ini dimulai ketika seorang anak mulai bisa mengucapkan satu kata sampai gabungan dari beberapa kata yang sederhana sampai pada tingkatan yang rumit (Suardi et al., 2019).

Penelitian tentang pemerolehan bahasa pertama pada anak perlu dilakukan secara berkala, mengingat faktor yang mempengaruhi seorang anak untuk bisa berbicara selalu mengalami perkembangan. Misalnya perkembangan teknologi yang melahirkan keberagaman media komunikasidan sosial. Penggunaan media-media tersebut di satu sisi dapat memperkaya kosakata anak, di sisi lain bisa menjadi hambatan seorang anak dalam berkomunikasi jika penggunaannya tidak terkontrol.

Menurut Stork dan Widdowson dalam (Mudini et al. 2016) pemerolehan bahasa yaitu sebuah proses di mana anak pemula yang sedang belajar berbicara melalui bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan pertama kali dari bahasa ibu sampai mencapai tahap kelancaran. Hal tersebut biasanya dilakukan oleh anak-anak yang bermula dari merekam bahasa yang didengarkan dari lingkungan keluarga secara kontinyu sehingga dari proses menyimak kemudian anak tersebut belajar untuk mengikuti bunyi bahasa yang didengarkan sesuai dengan tahap kemampuan berbahasanya. diucapkan secara berulang-ulang maka, akan memperoleh kosa kata yang sifatnya sederhana dan mampu untuk dipahami terutama oleh Ibu nya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

pemerolehan bahasa pada anak adalah suatu proses secara berkesinambungan dalam kehidupan yang diperoleh dari bahasa ibu sehingga akan memperoleh bahasa yang baik. Selain tahap pemerolehan dan perkembangan bahasa pada anak ada perkembangan lain yang mendasar yakni pada tahap pertumbuhan yang sesuai dengan tahap usianya. Sehingga kemampuan berbahasa akan terjadi secara bertahap melalui proses skala berdasarkan urutan pertumbuhan anak (Chaer 2015). Pada perkembangan anak yang diperoleh dari segi bahasanya maka disisi lain anak tersebut mengalami proses perkembangan yang lebih penting yaitu pada fase golden age (usia emas), fase di mana otak seorang anak sedang tumbuh dan berkembang serta lebih banyak menangkap bahkan menyerap informasi secara maksimal. Berbicara mengenai fase golden age (usia emas), maka secara tidak langsung kita akan berbicara mengenai masa prasekolah anak-anak, karena di zaman sekarang banyak sekali orang tua murid yang membawa buah hati mereka untuk memasuki dunia “belajar sambil bermain” atau istilah lainnya memasuki masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), karena dari perkembangan otak manusia, maka tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa semakin dini anak mereka memperoleh suatu pendidikan maka semakin cepat berkembangnya kosakata- kosakata yang akan mereka peroleh serta anak itu sendiri juga akan mempunyai pengalaman. Pemerolehan bahasa pertama juga dapat menunjang anak dari pendidikan. Saat anak memasuki pra sekolah atau Paud anak tersebut mulai belajar untuk bersosialisasi dan berinteraksi kepada teman-temannya.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Di mana penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah menurut Moleong (2007). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode cakap. Metode pertama yang digunakan oleh peneliti adalah metode simak. Adapun teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan metode simak itu adalah teknik catat dan teknik rekam. Dari catatan dan/atau rekaman pertuturan itulah data diperoleh sebagai bahan jadi penelitian pemerolehan bahasa pertama anak. Metode kedua yang dipakai peneliti adalah metode cakap, penamaan

metode penyediaan data dengan metode cakap disebabkan cara yang ditempuh dalam pengumpulan data itu adalah berupa percakapan antara peneliti dengan informan (Mahsun, 2007). Dengan adanya metode cakap ini bertujuan untuk mengetahui berupa percakapan antara subjek dengan peneliti, Teknik ini dipergunakan untuk menjangir data tentang elemen bunyi yang berkembang pada anak urutan perkembangan bunyi yang diperoleh, serta variasi bunyi yang muncul. Di samping itu teknik lain yang digunakan adalah elisitasi atau pemancingan. Elisitasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat pancingan atau konfirmasi apakah suatu elemen bunyi memang muncul atau belum, sehingga bisa diyakini bahwa suatu elemen memang sudah atau belum muncul pada usia atau fase tertentu.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada kajian analisis deskriptif. Analisis deskriptif yang dimaksud adalah analisis dengan merinci dan menjelaskan secara panjang lebar keterkaitan data penelitian dalam bentuk kalimat (Nurastuti, 2007: 203). Peneliti menggunakan langkah-langkah berikut untuk menganalisis data dalam penelitian ini. (1) Tahap Klasifikasi, Peneliti mengelompokkan data penelitian berdasarkan tahap pemerolehan bahasa yang mengacu pada teori. (2) Tahap Identifikasi, Peneliti melakukan identifikasi data. Identifikasi data dilakukan dengan mengkaji tuturan-tuturan anak dengan teori-teori perkembangan bahasa anak. (3) Tahap Interpretasi, Peneliti memberikan pemaknaan temuan-temuan yang ada dalam penelitian. (4) Tahap Deskriptif, Peneliti memaparkan hasil kajian dan menyimpulkan hasil pembaha

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemerolehan bahasa pertama anak Papua di Kota Enarotali

#### *Fonologi pada Usia 2-3 tahun*

Dalam analisis fonologi, peneliti mentranskripsikan data ke dalam bentuk fonetis dan teks. Hal ini dilakukan untuk memaparkan ujaran yang diungkapkan oleh si anak. Selanjutnya data akan dituliskan untuk memperlihatkan ujaran yang diucapkan oleh subjek penelitian ini dalam bentuk tabel transkripsi bunyi pelafalan.

Subjek Penelitian	Tuturan Langsung Anak	Tuturan Seharusnya
Henok Boma	Ma, Pa, Ta,	Mama, Papa, Kakak

**Tabel 1** Bunyi Pelafalan

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa Ananda Henok Boma yang berusia sekitar 2 tahun masih terbata-bata dalam mengeluarkan tutur kata dalam bentuk fonologi

bahasa. Dapat diketahui dari subjek penelitian terhadap Ananda Boma kemudian tuturan langsung anak seperti Ma, Pa, dan Ta yang semestinya tuturan seharusnya yaitu Ma itu maksudnya Mama, Pa itu berarti Papa dan Ta berarti Kakak. Jadi dapat disimpulkan bahwa fonologi pada anak usia 2-3 tahun itu masih kurang jelas dan hanya dapat menyebutkan dua huruf diawal kata seperti kata mama biasanya disebut ma, begitupun dengan kata yang lain.

### **Identifikasi Data Pemerolehan Frasa dan Penentuan Fonem pada Usia 2 Tahun**

Pada umur 2,5 Yakobus Tenouye banyak memperoleh dan memproduksi berbagai fonem yang dapat membedakan arti kata-kata yang diucapkannya. Hanya saja dalam mengungkapkan kata-kata ini pada umur 2,3 tahun, kemampuan fonologi anak usia 2 tahun baru pada bunyi-bunyi vokal seperti /a/, /i/, pada kata /tua?/ yang artinya paman dan pada kalimat /iak endah/ yang artinya ini juga.

#### **1. Identifikasi Data Pemerolehan Frasa dan Penentuan Fonem pada Henok Boma Usia 2 Tahun 4 Bulan**

Nilai fonemik yang dapat dimengerti oleh pendengar. Bunyi vokal [a], [i], [u], [ə], [ɛ], [o], yang muncul ketika anak usia 2,4 tahun berbicara sesuai dengan keuniversalan dalam pemerolehan bahasa.

#### **2. Identifikasi Data Pemerolehan Frasa dan Penentuan Fonem pada Salsa Usia 2 Tahun 8 Bulan**

Pemerolehan bahasa pada tatanan fonologis sesuai fakta sudah mencakup seluruh vokal yaitu, [a], [i], [u], [o], [ə], [ɛ]. Bunyi fonem vokal secara berangsur – angsur sudah dapat menempati posisi pelafalan, hanya saja ada bunyi vokal tersebut yang sesekali mengalami penghambatan saat diucapkan, seperti pada kata /maum/ yang maksud sebenarnya adalah [mækah], bunyi vokal [ə] mengalami penghambatan ketika dihimpit oleh konsonan bilabial [b], dan konsonan [t] sehingga diganti dengan vokal [a].

#### **3. Fonologi pada Usia 2-3 tahun**

Dalam analisis fonologi, peneliti mentranskripsikan data ke dalam bentuk fonetis dan teks. Hal ini dilakukan untuk memaparkan ujaran yang diungkapkan oleh si anak. Selanjutnya data akan dituliskan untuk memperlihatkan ujaran yang diucapkan oleh subjek penelitian ini dalam bentuk tabel transkripsi bunyi pelafalan.

<b>Subjek Penelitian</b>	<b>Tuturan Langsung Anak</b>	<b>Tuturan Seharusnya</b>
Henok Boma	Ma, Pa, Ta,	Mama, Papa, Kakak

**Tabel 2** Bunyi Pelafalan

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa Ananda Henok Boma yang

berusia sekitar 2 tahun masih terbata-bata dalam mengeluarkan tutur kata dalam bentuk fonologi bahasa. Dapat diketahui dari subjek penelitian terhadap Ananda Boma kemudian tuturan langsung anak seperti Ma, Pa, dan Ta yang semestinya tuturan seharusnya yaitu Ma itu maksudnya Mama, Pa itu berarti Papa dan Ta berarti Kakak. Jadi dapat disimpulkan bahwa fonologi pada anak usia 2-3 tahun itu masih kurang jelas dan hanya dapat menyebutkan dua huruf diawal kata seperti kata mama biasanya disebut ma, begitupun dengan kata yang lain.

### ***Identifikasi Data Pemerolehan Frasa dan Penentuan Fonem pada Usia 2 Tahun***

Pada umur 2,5 Yakobus Tenouye banyak memperoleh dan memproduksi berbagai fonem yang dapat membedakan arti kata-kata yang diucapkannya. Hanya saja dalam mengungkapkan kata-kata ini pada umur 2,3 tahun, kemampuan fonologi anak usia 2 tahun baru pada bunyi-bunyi vokal seperti /a/, /i/, pada kata /tua?/ yang artinya paman dan pada kalimat /iak endah/ yang artinya ini juga.

### ***Identifikasi Data Pemerolehan Frasa dan Penentuan Fonem pada Henok Boma Usia 2 Tahun 4 Bulan***

Nilai fonemik yang dapat dimengerti oleh pendengar. Bunyi vokal [a], [i], [u], [ə], [ɛ], [o], yang muncul ketika anak usia 2,4 tahun berbicara sesuai dengan keuniversalan dalam pemerolehan bahasa.

### ***Identifikasi Data Pemerolehan Frasa dan Penentuan Fonem pada Salsa Usia 2 Tahun 8 Bulan***

Pemerolehan bahasa pada tatanan fonologis sesuai fakta sudah mencakup seluruh vokal yaitu, [a], [i], [u], [o], [ə], [ɛ]. Bunyi fonem vokal secara berangsur – angsur sudah dapat menempati posisi pelapalan, hanya saja ada bunyi vokal tersebut yang sesekali mengalami penghambatan saat diucapkan, seperti pada kata /maum/ yang maksud sebenarnya adalah [mækah], bunyi vokal [ə] mengalami penghambatan ketika dihipit oleh konsonan bilabial [b], dan konsonan [t] sehingga diganti dengan vokal [a].

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data pemerolehan bahasa pertama anak Papua di Kota Enarotali Kabupaten Paniai dapat disimpulkan bahwa bahasa pertama yang diperoleh anak Papua itu tergantung dari bahasa ibunya, misalnya ibunya suku mee berarti bahasa pertama anak itu juga bahasa mee. Begitupun dengan bahasa moni dan dani. Mayoritas yang mendiami wilayah perkotaan yaitu suku mee berarti bahasa yang digunakan yaitu bahasa mee. Setelah anak tersebut memperoleh bahasa mee sebagai bahasa pertama

kemudian lanjut ke bahasa kedua yaitu bahasa yang diperoleh setelah menduduki bangku sekolah seperti bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua anak Papua di Kota Enarotali.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. (2014). *Pemerolehan Bahasa Pertama*. <http://edu.Pemerolehan-Bahasa-Pertama-anak-usia-0-7-Tahun/>. Diakses pada 9 Februari 2019.
- Baradja, M.F. (2006). *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*. IKIP Malang. Malang.
- Crow, L.Crow. (1989). *Psycologi Pendidikan*. Nur Cahaya. Yogyakarta.
- Chaer, Abdul. (2007). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Indah Permatasari Suardi. (2019). *Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini*.
- Mar'at, S. (2005). *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Refika Aditama. Bandung.
- Mahsun. (2007). *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode dan Tekniknya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Nurastuti, W. (2007). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Ardana Media. Yogyakarta.
- Mudini, Muhammad Nasir, Mulyadi Mulyadi, dan Anggraini Anggraini. (2016). *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumaryoko. (2012). *Penguasaan Leksikon Bahasa Jawa Anak Usia Lima Tahun*. Skripsi. Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2004). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Umi Khomsiyatun. (2019). *Proses Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini : Studi Kasus di PAUD Wadas Kelir Purwokerto*. Jurnal Equalita <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/view/5160>. Di akses 1 Agustus 2019.
- Putikadyanto, A. P. A., Alatas, M. A., Albaburrahim, A., & Junjuran, M. I. (2024). Multilingualisme dan Kesetiaan Berbahasa Indonesia: Studi Lanskap Linguistik di Ruang Publik Pamekasan, Madura. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 13(1), 58-70.
- Putikadyanto, A. P. A., Adriana, I., & Efendi, A. N. (2021, December). Presentation culture in the digital age: online identity representation on social media. In *International Congress of Indonesian Linguistics Society (KIMLI 2021)* (pp. 45-49). Atlantis Press.
- Putikadyanto, A. P. A., Rahmawati, F., & Setiadi, A. (2022). The Acknowledgments in Student Theses: Eastern and Western Ideology. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(2), 245-265.

- Rerin Maulinda. (2019). *Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia 0-3 Tahun (Tinjauan Psikolinguistik)*. BAHASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/3210/2153>. Diakses pada 1 September 2019.
- Wibowo, Wahyu. (2001). *Manajemen Bahasa Gramedia* Pustaka Utama. Jakarta.
- Widi, Restu Kartiko. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Winarta. (2006). *Peran Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan ditinjau dari Input, Proses, dan Output tersedia*. <http://edukasi.kompasiana.com/2011>.